

ABSTRAK

Linda Mar'atus Sholikhah, 126101201018, Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Peredaran *Lotion* Pemutih Berbahaya (Studi Kasus Korban *Lotion* Pemutih Berbahaya di Kota Blitar), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Nina Indah Febriana, M.Sy.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Hak Konsumen, *Lotion* Pemutih, Hukum Ekonomi Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dampak *lotion* pemutih berbahaya. Peredaran *lotion* pemutih tersebut banyak digemari oleh masyarakat karena pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa cantik itu dinilai dari kulit yang putih. Dalam mencerahkan kulit mereka tergiur dengan hasil yang cepat dan instan, sehingga memilih produk *lotion* pemutih yang bisa menjanjikan hal tersebut, tanpa mempertimbangkan dampak buruk yang akan terjadi. Pemakaian panjang pada *lotion* pemutih ini dapat menyebabkan munculnya *stretchmark*, warna kulit yang tidak merata, munculnya bintik-bintik merah dan masih banyak lainnya. Dalam hal ini konsumen yang dirugikan harusnya mendapatkan perlindungan hukum mengenai dampak yang dirasakan, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Hukum Perlindungan Bagi Konsumen terhadap peredaran *lotion* pemutih berbahaya di *Resseler* Irna Indah Sari, mengingat *lotion* tersebut tidak memiliki ijin dan bisa berdampak buruk bagi konsumen.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perlindungan hukum terhadap konsumen atas beredarnya *lotion* pemutih berbahaya yang merugikan konsumen? 2) Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap peredaran *lotion* pemutih berbahaya? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum bagi konsumen terhadap beredarnya produk *lotion* pemutih yang merugikan konsumen. 2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum islam terhadap peredaran *lotion* pemutih berbahaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaku usaha belum sepenuhnya bertanggung jawab atas produk dan penggunaan *lotion* pemutih yang merugikan konsumen, didalam UU Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 bahwa pelaku usaha bisa memenuhi kewajibannya untuk melakukan pertanggung jawaban kepada konsumen yang telah dirugikan akibat pemakaian *lotion* pemutih berbahaya. Konsumen yang mengalami kerugian memiliki hak

meminta pertanggung jawaban kepada pelaku usaha dan mengajukan komplain akibat dari penggunaan produk *lotion* pemutih dan pelaku usaha diwajibkan melakukan ganti rugi atau kompensasi kepada konsumen yang terkena dampak negatif dari penggunaan *lotion* pemutih tersebut.

2) Praktik jual beli *lotion* pemutih ini tidak ditemukan label, cara pakai, komposisi, dan lain-lainnya sehingga menimbulkan ketidakjelasan (*gharar*) objek dalam transaksi jual beli dan mengandung bahan aktif berbahaya sehingga tidak memberikan manfaat bagi konsumen. Dalam perspektif hukum islam rukun jual beli *lotion* pemutih sudah terpenuhi, akan tetapi pada syarat jual beli yaitu pada objek jual beli (*ma'qud'alaih*) belum terpenuhi dikarenakan tidak bermanfaat bagi konsumen serta mengandung bahan aktif berbahaya.

ABSTRACT

Linda Mar'atus Sholikhah, 126101201018, Legal Protection of Consumers Against the Distribution of Dangerous Whitening Lotions (Case Study of Victims of Dangerous Whitening Lotions in Blitar City), Sharia Economic Law Study Program, Sharia Department, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, Supervisor: Nina Indah Febriana M.sy.

Keywords: Legal Protection, Consumer Rights, Whitening Lotions, Islamic Economic Law.

This research is motivated by the free circulation of dangerous whitening lotions in Blitar City. The circulation of whitening lotion is favored by many people because of the thinking of people who think that beauty is judged by white skin. In brightening the skin they are tempted by fast and instant results, so they choose whitening lotion products that can promise this, without considering the adverse effects that will occur. Based on this, researchers are interested in further examining the Legal Protection for Consumers against the circulation of dangerous whitening lotions in Blitar, considering that the lotion is not licensed and can have a negative impact on consumers.

Translated with DeepL.com (free version)The research focuses in this study are: 1) How is the legal protection of consumers over the circulation of dangerous whitening lotions that harm consumers? 2) How does Islamic law view the sale and purchase of dangerous whitening lotion? The objectives of this research are: 1) To analyze the legal protection for consumers against the circulation of whitening lotion products that harm consumers. 2) To find out how Islamic law views the buying and selling of dangerous whitening lotions.

This type of research is field research using a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used are data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Then checking the validity of the data using triangulation.

The results of this study indicate that: 1) The lack of extensive knowledge in the community on the circulation of whitening lotions containing harmful ingredients that can harm themselves (consumers). Business actors have not been fully responsible for the products and use of whitening lotions that harm consumers, in Consumer Protection Law Number 8 of 1999 that business actors can fulfill their obligations to carry out responsibilities to consumers who have been harmed by the use of dangerous whitening lotions. Consumers who suffer losses have the right to hold businesses accountable and file complaints as a result of using whitening lotion products and businesses are required to make

compensation or compensation to consumers who are negatively affected by the use of whitening lotion. 2) The practice of buying and selling whitening lotion is not found labeling, how to use, composition, and others so that it creates uncertainty (gharar) objects in buying and selling transactions and contains dangerous active ingredients so that it does not provide benefits to consumers. In the perspective of Islamic law, the pillars of buying and selling whitening lotions have been fulfilled, but the conditions of buying and selling, namely the object of buying and selling (ma'qud'alah) have not been fulfilled because they are not beneficial to consumers and contain hazardous active ingredients.

ملخص

ليندا ماراتوس الصالياهو، ١٢٦١٠١٢٠١٠١٨، الحماية القانونية للمستهلك من توزيع مستحضرات التبييض الخطيرة (دراسة حالة لضحايا مستحضرات التبييض الخطيرة في مدينة بليتار)، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والعلوم القانونية، سيد علي رحمة الله. الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، المشرفة: نينا إندها فيبريانا، م.سي.

الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية، حقوق المستهلك، القانون رقم ٨ لسنة ١٩٩٩ بشأن حماية المستهلك، قانون الاقتصاد الإسلامي.

وكان الدافع لهذا البحث هو التوزيع المجاني لمستحضرات التبييض الخطيرة في مدينة بليتار. يحظى تداول كريم التبييض بشعبية كبيرة لدى الجمهور لأن الناس يعتقدون أن الجمال يتم الحكم عليه من خلال البشرة البيضاء. عند تفتيح البشرة، تغريهم النتائج السريعة والفورية، فيختارون منتج لوشن التبييض الذي يعدهم بذلك، دون النظر إلى التأثيرات السلبية التي ستحدث. وبناء على ذلك، يهتم الباحثون بإجراء مزيد من الأبحاث فيما يتعلق بالحماية القانونية للمستهلكين فيما يتعلق بتوزيع مستحضرات التبييض الخطيرة في بليتار، على اعتبار أن هذه المستحضرات لا تحمل تراخيص ويمكن أن يكون لها تأثير سيء على المستهلكين.

محور البحث في هذا البحث هو: (١) ما هي الحماية القانونية للمستهلكين من تداول مستحضرات التبييض الخطيرة التي تضر المستهلكين؟ (٢) ما رأي الشريعة الإسلامية في بيع وشراء مستحضرات التبييض الخطيرة؟ أهداف هذا البحث هي: (١) تحليل الحماية القانونية للمستهلكين ضد تداول منتجات مستحضرات التبييض التي تضر المستهلكين. (٢) لمعرفة نظرة الشريعة الإسلامية إلى بيع وشراء مستحضرات التبييض الخطيرة.

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، فإن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. ثم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث.

وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (١) هناك نقص في المعرفة الواسعة لدى الجمهور فيما يتعلق بتوزيع مستحضرات التبييض التي تحتوي على مكونات خطيرة يمكن أن تضر أنفسهم (المستهلكين). الجهات التجارية ليست مسؤولة بشكل كامل بعد عن المنتجات واستخدام مستحضرات التبييض التي تضر المستهلكين. في قانون حماية المستهلك رقم ٨ لعام ١٩٩٩، يمكن للجهات التجارية الوفاء بالتزاماتها بتنفيذ مسؤوليتها تجاه المستهلكين الذين تضرروا من الاستخدام. من مستحضرات التبييض الخطيرة. يحق للمستهلكين الذين يتعرضون للخسائر أن يطالبوا الجهات التجارية بالمسؤولية ويقدموا شكاوى نتيجة استخدام منتجات محلول التبييض، كما يتعين على

الجهات التجارية تقدم تعويض أو تعويض للمستهلكين الذين تأثروا سلبًا باستخدام محلول التبييض. (٢) ممارسة بيع وشراء كريم التبييض لا تحتوي على ملصقات وكيفية استخدامه وتركيبته وما إلى ذلك، مما يخلق كائنات غير واضحة في معاملات البيع والشراء ويحتوي على مكونات نشطة خطيرة بحيث لا يقدم فوائد المستهلكين. ومن الناحية الشرعية الإسلامية، فإن أركان بيع وشراء مستحضرات التبييض قد تحققت، إلا أن شروط البيع والشراء، وهي محل البيع والشراء، لم تتحقق لعدم نفعها. المستهلكين وتحتوي على مكونات نشطة خطيرة.